

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENGALAMAN USAHA
TERHADAP PENDAPATAN USAHA INDUSTRI KULIT DI
PERKAMPUNGAN INDUSTRI KECIL (PIK) PULOGADUNG
JAKARTA**

**RISSA LADYA PIANI
8105116552**



**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

***THE INFLUENCES OF WORKING CAPITAL AND BUSINESS
EXPERIENCE TOWARD BUSINESS INCOME OF LEATHER
INDUSTRY IN SMALL BUSINESS CENTER AT PULOGADUNG
JAKARTA***

**RISSA LADYA PIANI
8105116552**



**Skripsi is Written As Part of Bachelor Degree In Education At Faculty Of
Economic State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN EDUCATION OF ECONOMIC
COOPERATIVE
DEPARTEMEN OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2016**

ABSTRAK

RISSA LADYA PIANI. “Pengaruh Modal Kerja dan Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan Usaha Industri Kulit di Perkampungan Industri Kecil (Pik) Pulogadung Jakarta”. Skripsi. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2016. Dosen Pembimbing: Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si. dan Ari Saptono, SE., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner terbuka. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha, modal kerja dan pengalaman usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ex post facto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi, pengolahannya menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Hasil analisis data diketahui bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif antara modal kerja terhadap pendapatan usaha berdasarkan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,626 > 2,024$). 2) Terdapat pengaruh positif antara pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha berdasarkan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.969 > 2,024$) 3) Terdapat pengaruh positif antara modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha berdasarkan perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $446,070 > 3,245$. 4) Sumbangan pengaruh modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha sebesar 53,4% dan sisanya 46,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain

Kata Kunci : Pendapatan Usaha, Modal Kerja, Pengalaman Usaha, Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

RISSA LADYA PIANI, “The Influences Of Working Capital And Business Experience Toward Business Income Of Leather Industry In Small Business Center At Pulogadung-Jakarta”, Thesis. The Education of Cooperation Economic. Economic and Administration Major. Faculty of Economic State University of Jakarta. 2016. Lecturer Advisor:, Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si.and Ari Saptono, SE, M.Pd

This research is aims to investigate The Influences Of Working Capital And Business Experience Toward Business Income Of Leather Industry In Small Business Center At Pulogadung-Jakarta. This research used primary data which is open quisionayr. The method of this research is ext post facto method. The techniques of data analysis of this research are requirements test, classic assumption test, multiple regression model, hypothesis test, correlation coefficient analysis, and coefficient determinatif analysis with assisted process using SPSS version 16 software. The output shows: 1) there is a positive influence between the working capital to business income showed by t-test with $t_{count} > t_{table}$ ($8,626 > 2,024$).). 2) There is a positive influence between the business experience to business income by t-test with $t_{count} > t_{table}$ ($2.969 > 2,024$). 3)There is a positive influence between working capital and business experience to business income showed by F test with $F_{count} > F_{table}$ ($446,070 > 3,245$). 4) Business income was determine by working capital and business experience of 53,4% and 46,6% influenced by other factors.

Keywords: Business Income, Working Capital, Business Experience, Multiple Regression Linear.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP.19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
1. <u>Karunia Dianta A.S, S.IP,ME</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Ketua Penguji		28-01-2016
2. <u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris		28-01-2016
3. <u>Dra. Rd. Tutty Sariwulan, M.Si</u> NIP.19580722 198603 2 001	Penguji Ahli		28-01-2016
4. <u>Dr. Siti Nurianah, SE, M.Si</u> NIP. 19720114 199802 2 001	Pembimbing I		28-01-2016
5. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Pembimbing II		28-01-2016

Tanggal Lulus: 26 Januari 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016



Rissa Ladya Piani
No. Reg 8105116552

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' allamin, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan Usaha Industri Kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta. Solawat dan salam selalu tercurah untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabat, semoga syafaatnya selalu hadir pada umatnya hingga hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan berbagai saran dan masukan, membimbing dengan sabar, dan memberikan motivasi kepada penulis selama proses skripsi.
2. Bapak Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan, bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.

5. Bapak Karuniana Dianta A. Sabayang, S.IP, M.E, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.
6. Pihak pengelola PIK dan pengusaha kawasan PIK yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam memperoleh data untuk penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah M. Supi dan Ibu Nur Ainih yang tiada henti mendoakan, terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti.
8. Saudaraku Abang Tommy Anggara, Adik-adikku Ira I. Piani, Indah P. Piani dan Ahmad Royhan yang baik hati dengan tidak mengganggu dan selalu memberikan semangat serta menghibur saat penulis merasa lelah untuk menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat yang telah memberikan banyak saran, dukungan semangat yang tiada henti, tempat berbagi keluh kesah dan tawa selama peneliti menyelesaikan skripsi ini, Risma Safutri, Nilam Larrasaty, Sri Rahayuningsih, Alit Ummayah, Siti Nuraini, Ilfi Fauziah, dan Izzati Nurima serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Koperasi 2011.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembacanya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penyusunan karya selanjutnya.

Jakarta, Januari 2016

Rissa Ladya Piani

DAFTAR ISI

JUDUL	1
<i>TITTLE</i>	iii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	12
A. Deskripsi Konseptual.....	12
1. Pendapatan Usaha	12
2. Modal Kerja	13
3. Pengalaman Usaha	19
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	21

C. Kerangka Berpikir	22
D. Perumusan Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Tujuan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Metode Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampling.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data	42
1. Pendapatan Usaha	42
2. Modal Kerja	44
3. Pengalaman Usaha	45
B. Pengujian Hipotesis	47
1. Uji Persyaratan Analisis	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Linearitas	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Multikolinearitas	52
b. Uji Heteroskedastisitas.....	53
3. Uji Hipotesis	55
a. Persamaan regresi	55
b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	57
c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	58
4. Analisis Koefisien Korelasi	59

a. Koefisien Korelasi Parsial	60
b. Koefisien Korelasi Simultan.....	61
5. Analisis Koefisien Determination.....	62
C. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi.....	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Surat Penelitian	74
2.	Kuisisioner Penelitian	76
3.	Data Industri Kulit PIK Pulogadung	79
4.	Data Sesudah Logaritma Normal	81
5.	Hasil Perhitungan untuk Deskripsi data Pendapatan Usaha.....	83
6.	Hasil Perhitungan untuk Deskripsi data Modal Kerja.....	85
7.	Hasil Perhitungan untuk Deskripsi data Pengalaman Usaha.....	87
8.	Hasil Perhitungan Analisis data dengan SPSS versi 16.0.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010 sampai dengan 2012.....	2
I.2	Jumlah UMKM di Kawasan PIK Pulogadung Tahun 2015.....	8
III.1	Populasi dan Sampel Penelitian PIK di Pulogadung.....	30
IV.1	Distribusi Frekuensi Pendapatan Usaha	43
IV.2	Distribusi Frekuensi Modal Kerja	44
IV.3	Distribusi Frekuensi Pengalaman Usaha	46
IV.4	Uji Normalitas Data	49
IV.5	Uji Linearitas Pendapatan Usaha atas Modal Kerja	51
IV.6	Uji Linearitas Pendapatan Usaha atas Pengalaman Usaha	51
IV.7	Uji Multikolinearitas	52
IV.8	Uji Spearman	54
IV.9	Persamaan Regresi Linear Berganda	56
IV.10	Uji -T	57
IV.11	Uji F	59
IV.12	Koefisien Korelasi Parsial Antara Modal Kerja dan Pendapatan Usaha	60
IV.13	Koefisien Korelasi Parsial Antara Pengalaman Usaha dan Pendapatan Usaha	61
IV.14	Koefisien Korelasi Simultan	62
IV.15	Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
III.1	Konstelasi Hubungan Antar Variabel	14
IV.1	Grafik Histogram Pendapatan Usaha	43
IV.2	Grafik Histogram Modal Kerja	45
IV.3	Grafik Histogram Pengalaman Usaha	47
IV.4	Normal Probability Plot	50
IV.5	Scatterplot untuk Uji Heteroskedastisitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor usaha kecil menengah mampu meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat dan menghidupkan perekonomian desa dan kota. Usaha kecil menengah dapat menjadikan lahan kehidupan sebagian masyarakat karena menyediakan lapangan pekerjaan dan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat.

Pada pasca krisis moneter tahun 1997, disaat perusahaan besar sedang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usahanya bahkan banyak yang gulung tikar, UMKM merupakan sektor yang mampu bertahan dan berperan mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara saat itu. Terlihat dari kajian *Technical Assistant Asian Development Bank* 2001 di Semarang dan Medan yang melakukan survei terhadap 500 UMKM, hasil survei menunjukkan bahwa 78% UMKM menyatakan tidak terkena dampak dari krisis moneter.¹

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyangga perekonomian yang memiliki peran penting. Hal ini dilihat dari peran

¹ I Wajan Dipta, *Pengembangan Klaster Bisnis Untuk Memperkuat Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah* (Jakarta: Jurnal Infokop, 2005), p.63.

UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia lebih besar dibandingkan usaha skala besar dapat dilihat pada tabel I.1.

Table I.1
Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010

Tahun/ Jenis Usaha	2010		2011		2012	
	UMKM	UB	UMKM	UB	UMKM	UB
Jumlah Unit Usaha	53.823.732	4.838	55.206.444	4.952	56.534.592	4.968
Jumlah Pekerja	99.401.775	2.839.711	101.722.458	2.891.224	107.657.509	3.150.645

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, data diolah peneliti 2015

Ket: UMKM = Usaha Mikro Kecil Menengah UB = Usaha Besar

Tabel I.1 memuat jumlah UMKM dan UB yang ada di Indonesia, dapat dilihat bahwa UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian yang lebih besar dibandingkan Usaha Besar, yaitu pada tahun 2012 UMKM mencapai 56,5 juta unit usaha atau sekitar 99,99 persen dari pelaku usaha dalam tata perekonomian nasional. Begitu pula dengan perkembangannya dari tahun ke tahun dapat dilihat jumlah UMKM terus bertambah sekitar 2.5% atau sebanyak lebih dari 1,3 juta UMKM setiap tahunnya.

Eksistensi UMKM sebagai salah satu penyerap tenaga kerja pun lebih besar dibandingkan Usaha Besar yaitu pada tahun 2012 sebanyak 107,6 juta pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memegang peran yang cukup penting dalam perekonomian negara ini.

Pertumbuhan penduduk yang besar setiap tahun menjadi permasalahan tersendiri bagi penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan berbagai kebijakan. Salah satunya

adalah dengan memberdayakan UMKM yang dianggap sebagai langkah strategis. UMKM yang relatif padat karya memang dapat menciptakan kesempatan kerja yang besar dibandingkan usaha besar yang pada umumnya merupakan kelompok usaha yang padat modal. Disamping itu, umumnya perusahaan besar membutuhkan atau mempekerjakan pekerja yang memiliki pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM sebagian pekerjanya merupakan pekerja yang memiliki pendidikan rendah.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup usaha. Dalam keberlangsungan dan pengembangan UMKM tidaklah mudah, pendapatan yang didapatkan UMKM yang cenderung tidak stabil banyak UMKM yang terpaksa gulung tikar dikarenakan tidak dapat berproduksi lagi.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan adalah persaingan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan permodalan.²

Indonesia kini tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan terlaksana akhir tahun 2015 nanti. MEA merupakan komitmen para pemimpin negara ASEAN dalam melakukan kerjasama dalam pembangunan yang dinamis dengan 3 pilar penting yaitu Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community*), Komunitas

² Benedicta, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), p.29.

Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*), dan Komunitas Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community*).

Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*) 2015, akan diarahkan kepada pembentukan sebuah integrasi ekonomi kawasan dengan mengurangi biaya transaksi perdagangan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis, serta meningkatkan daya saing sektor UMKM.³

Daya saing yang akan semakin meningkat ini perlu diadakannya penanganannya khusus dalam meningkatkan kesiapan wirausaha UMKM menghadapi MEA 2015, menurut Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia, M. Ikhsan Ingratubun menyatakan bahwa:

“Pemerintah perlu mempermudah wirausaha dalam mengembangkan bisnisnya. Dengan melihat jumlah penduduk yang besar ini baru sekitar 1,65 persen dari masyarakat Indonesia yang menjadi wirausaha dibanding dari negara tetangga Malaysia 5 persen dan Singapura sebanyak 7 persen.”⁴

Pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah-langkah nyata untuk memperkokoh ketangguhan ekonomi nasional. Salah satu langkah strategisnya adalah menghidupkan sistem ekonomi rakyat yang bertumpu pada usaha-usaha skala kecil menengah.

Persaingan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Persaingan merupakan bentuk kompetisi yang dilakukan antar wirausaha UMKM dengan tujuan mendapatkan keuntungan, pangsa pasar dan

³Kementerian Koperasi dan UMKM, “Indonesia tanah Airku-ASEAN Dunia Usahaku”, http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=87&Itemid=139, diakses pada tanggal 30 April 2015.

⁴Daniel. S, *Hadapi MEA UMKM Minta Pemerintah Permudah Modal*, <http://ekonomibisnis.suarasurabaya.net/news/2015/153797-Hadapi-MEA,-UMKM-Minta/Pemerintah-Permudah-Modal>, diakses 15 Juni 2015.

jumlah penjualan yang lebih tinggi dari yang UMKM lainnya. Berdasarkan Artikel Indopos menyatakan bahwa:

“Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah banyaknya pelaku UMKM yang memiliki daya saing yang rendah dan wawasan yang terbatas sehingga lamban dalam melakukan inovasi dan terobosan.”⁵

Daya saing yang rendah akan mengakibatkan tidak adanya kemajuan perkembangan usaha, bahkan tidak sedikit yang mengalami kemerosotan hingga gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan UMKM yang lain. Oleh karena itu daya saing yang dimiliki UMKM sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan strategi wirausaha dalam mempertahankan eksistensi produk yang mereka tawarkan dengan pengembangan produk, keragaman produk serta inovasi produk. Sehingga produk mereka akan selalu mendapatkan tempat di hati konsumen dan mendatangkan pendapatan kepada perusahaan.

Seorang wirausaha harus dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam dirinya. Namun untuk melakukan hal tersebut tidaklah mudah. Masih banyak wirausaha yang belum dapat melakukannya, bahkan terkadang ada pula yang belum mengetahui sumber daya apa yang dimilikinya. Dengan menempuh pendidikan yang baik, potensi yang tersembunyi dalam diri manusia dapat tergali dengan maksimal. Dengan potensi yang ada digunakan untuk melakukan kegiatan usaha agar mendapatkan keberhasilan. Menurut James E. Frasier menyatakan bahwa:

“Human reseources most valuable for the productivity and well being of the nation, it is necessary that we develop fully the capacities of each citizen.

⁵ Eko Sudrajat. “Sadarkan UMKM Butuh Pelatihan”, <http://www.indopos.co.id/2015/06/sadarkan-ukm-butuh-pelatihan.html>, diakses 23 Juni 2015.

Often this entails education opportunity. Instead, we hold forth the hope of college education for all those who are capable of benefiting from it.”⁶

Kalimat ini memiliki arti, Sumber daya manusia adalah yang paling penting untuk produktifitas dan bagi negara, hal tersebut sangat penting untuk kita membangun dengan maksimal sumber daya yang ada pada setiap warga negara. Oleh karena itu, diperlukan kesempatan pendidikan. Bahkan dianjurkan hingga tingkat Perguruan Tinggi kepada semua orang yang memiliki kemampuan untuk itu.

Hal ini menunjukkan dengan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan sumber daya manusia sehingga produktivitas dan keberhasilan usaha dapat diraih. Karena dalam menempuh pendidikan seorang wirausaha akan memperoleh ilmu yang akan menjadi modal wirausaha ketika menghadapi dunia usaha.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk perputaran roda usaha. Modal juga memiliki peran penting dalam dunia usaha sebagai salah satu unsur keberhasilan usaha dalam meningkatkan pendapatan. Setiap badan usaha membutuhkan modal kerja, ketersediaan modal kerja sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan terganggu kelangsungan produksinya karena kesulitan dana untuk pengadaan bahan baku.

Modal kerja merupakan kekayaan yang dapat memberikan jasa dimasa yang akan datang. Ketersediaan modal kerja yang cukup diharapkan dapat menjamin kelancaran aktivitas operasional dan memungkinkan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Kegiatan usaha yang berjalan dengan lancar maka secara

⁶ James E Frassier, *An Introduction To The Study* (Harper & Row, Publisher New York, Evanston And London, 1991), p.11.

otomatis akan memudahkan perusahaan mengembangkan usahanya. Penggunaan modal kerja yang efisien berarti perusahaan dapat menyesuaikan jumlah modal kerja dengan kebutuhan operasional perusahaan. Sebab jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sudah dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi dengan baik bahkan menghentikan produksinya, akibatnya pendapatan yang diharapkan tidak tercapai.

Pengalaman dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan wirausaha. Pengalaman diukur dari perjalanan waktu yang telah dialami oleh wirausaha bagi pelaksana usaha selama jangka waktu tertentu dalam mengembangkan usahanya. Kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Banyak wirausaha yang baru menjalankan usahanya terkadang tidak mampu mengambil keputusan saat perusahaan sedang dilanda masalah sehingga keputusan yang diambil tidak tepat atau lamban. Sehingga dapat menghambat produktivitas perusahaan dan dapat memungkinkan terjadinya kegagalan usaha.

Mengingat pentingnya peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan UMKM. Peran aktif pemerintah sangatlah diperlukan untuk melakukan pengembangan UMKM. Peran aktif ini sangatlah dinanti oleh wirausaha khususnya para wirausaha yang berada di sentra UMKM yang berada di Pulogadung Jakarta yaitu Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung. Menurut data dari kantor Badan Layanan Umum Daerah Pengelola Kawasan Pusat Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Pemukiman Pulogadung jumlah wirausaha dikawasan PIK saat ini dapat dilihat pada tabel I.II.

Table II.2
Jumlah UMKM di Kawasan PIK Pulogadung Tahun 2015

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1	Industri Garmen	408 wirausaaha
2	Industri Logam	203 wirausaha
3	Industri Kulit	41 wirausaha
4	Industri Meubel	4 wirausaha
5	Industri Aneka Komoditi	30 wirausaha
Total		684 wirausaha

Sumber: BLUD PIK, data diolah peneliti tahun 2015

Berdasarkan pada tabel I.2 dapat dilihat bahwa Industri paling banyak adalah Industri Garmen sebesar 408 wirausaha. Sedangkan wirausaha paling sedikit ada pada jenis Industri Meubel sebanyak 4 wirausaha.

Pengelola BLUD PIK Bapak Lucas mengatakan bahwa beberapa kelompok industri dapat mengalami kenaikan maupun penurunan jumlah wirausaha pada setiap tahunnya. Begitu pula dengan industri Kulit yang mengalami penurunan jumlah wirausaha, pada lima tahun sebelumnya wirausaha yang menggeluti usaha sepatu dan kulit di PIK berjumlah 65 wirausaha, dibandingkan dengan tahun ini jumlah wirausaha pada kelompok industri sepatu dan kulit merosot hingga 36 persen. Sedangkan untuk jumlah industri lain terjadi kenaikan dan saat terjadi penurunan tidak sebanyak penurunan jumlah industri kulit . Petugas dari badan pengelola PIK mengatakan bahwa belakangan ini eksistensi industri sepatu dan kulit sedang menurun sehingga pendapatan yang didapatkan rendah dan akhirnya beberapa wirausaha tidak dapat melakukan kegiatan produktivitas dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan pendapatan usaha dapat ditingkatkan jika faktor yang dapat memengaruhi pendapatan dapat ditingkatkan.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti pendapatan usaha pada industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa permasalahan pendapatan usaha dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh daya saing terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan wirausaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.
2. Pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.

3. Pengaruh modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan perbatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja dan pengalaman usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai kegunaan modal kerja dan pemahaman pengalaman usaha dalam peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.

2. Kegunaan Praktis

a. Wirausaha

Penelitian ini berguna dalam memberikan informasi kepada wirausaha mengenai upaya peningkatan pendapatan dengan penambahan modal kerja serta penambahan pengalaman usaha.

b. Bagi pengelola PIK

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk pengelola Perkampungan Industri Kecil (PIK) dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan yang bertujuan untuk pemberdayaan wirausaha agar terus berkembang.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan perkembangan suatu perusahaan. Pendapatan usaha merupakan tujuan dari tiap perusahaan dalam menjalankan usahanya, perusahaan berupaya untuk melakukan produktifitas yang tinggi sehingga akan menciptakan pendapatan usaha.

Pengertian pendapatan menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC), No.3 yang dikutip oleh Djoko Suhardjanto adalah:

“Pendapatan adalah aliran langsung atau penambahan aktiva suatu kesatuan usaha atau penyelesaian hutang (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama kesatuan usaha tersebut”.⁷

Selanjutnya menurut pendapat Mardiasmo,

“Pendapatan usaha (pendapatan operasional) adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pokok atau utama perusahaan, yaitu berupa pendapatan jasa (usaha), penjualan (barang dan dagangan atau barang hasil produksi)”.⁸

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan merupakan nilai yang diperoleh sebuah perusahaan dari konsumen atas kegiatan

⁷ Djoko Suhardjanto dan Sri Hartoko, *Akuntansi Keuangan Dasar Pendekatan Siklus Akuntansi* (Yogyakarta: Andi Offset,1992), p.76.

⁸ Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar I*, edisi ke-2, (Yogyakarta: BPFE,1995), p.47-48.

produksi barang dan jasa atau kegiatan utama kesatuan usaha yang telah dilakukan.

Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa “pendapatan adalah total yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode”⁹. Sedangkan menurut Case dan Fair yaitu “total penerimaan adalah jumlah total yang diterima perusahaan dari penjualan produknya.”¹⁰ Pendapatan menurut Charles W. Lamb dkk, “pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan jumlah unit terjual.”¹¹

Definisi pendapatan dari beberapa pengertian diatas diartikan sebagai total penerimaan yang didapatkan suatu perusahaan dari harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan jumlah unit terjual dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan seluruh pendapat diatas dapat disintesis bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa hasil kegiatan produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Modal Kerja

Setiap usaha pasti memerlukan modal, modal usaha dapat berupa modal dana ataupun modal non dana berupa keahlian dan keterampilan. Modal dibutuhkan baik saat akan memulai usaha baru ataupun modal untuk pengembangan usaha yang telah beroperasi.

⁹ Paul A. Samuelson & Nordhaus W.D, *Ilmu Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 1999), p.194.

¹⁰ Case & Fair, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Jakarta: PT Prehailindo, 2002), p.224.

¹¹ Charles W.Lamb., *et al*, *Pemasaran Buku 2*, Penerjemah David Octarevia (Jakarta: Salemba Empat, 2001), p.268-269.

Lutge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang. Sedangkan Schwiedland memberikan pengertian modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya.¹²

Menurut Sugiarto menyatakan bahwa:

“Modal meliputi segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Sebagai contoh sistem pengairan, jaringan jalan raya, mesin-mesin, bangunan pabrik, pertokoan, dsb. Perlu kiranya dikemukakan perbedaan antara modal dan uang. Uang seringkali disebut sebagai modal bagi seseorang dalam melakukan usaha produksinya. Tetapi modal tidak hanya terpaku pada uang saja, melainkan meliputi banyak benda yang dapat digunakan oleh manusia dalam memproduksi produk yang dibutuhkannya”.¹³

Sedangkan menurut Muhammad Syafi’i, dalam ilmu ekonomi, istilah modal sebagai faktor produksi yang menunjuk pada sarana dan prasarana yang dihasilkan untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi. Untuk membeli barang-barang modal tersebut diperlukan modal dalam arti dana atau uang.¹⁴

Menurut Tulus Tambunan,

“Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.”¹⁵

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa modal adalah segala sesuatu kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam bentuk uang

¹² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE Yogya, 2001), p.18.

¹³ Sugiarto, *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), p.17.

¹⁴ Muhammad Syafi’i, *Bank syariah : Dari Teori ke Praktik* (Jakarta:Gema Insani Press,2003), p.69.

¹⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002) p.20.

ataupun benda yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi barang atau jasa.

Menurut Kasmir, modal dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Modal Sendiri

Modal Sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

c. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan

menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

Selanjutnya Kasmir menyatakan mengenai modal kerja bahwa,

“Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”¹⁶

Sedangkan menurut Wilford J. Eitman OJ. H. Holtz yang dikutip Bambang Riyanto mendefinisikan bahwa modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode *accounting* yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.¹⁷

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah jumlah seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja dalam kutipan Riyanto terbagi atas tiga konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif (*Gross Working Capital*)

Konsep ini mendasar pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut Modal kerja bruto (*gross working capital*).

¹⁶ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta: PT raja Grafindo Persada. 2009) p. 250

¹⁷ Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Yogyakarta, BPFE, 2001) p.58

2. Konsep Kualitatif (*Net Working Capital*)

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus dilakukan, diaman bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional (*Functional Working Capital*)

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya.¹⁸

Sedangkan jenis-jenis modal kerja menurut W.B Taylor menggolongkan dalam:

¹⁸Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Yogyakarta, BPFE, 2001) p.58

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) : Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) : Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*): Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luasnya persediaan produk yang normal atau dinamis, luasnya produk mengikuti jumlah penjualan produk pada perusahaan.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*): Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perolehan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*): Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) : Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) : Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan

darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya pemogokan karyawan, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak dan lain-lain.¹⁹

Berdasarkan kesimpulan dari definisi konsep di atas dapat disintesis bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional atau produksi demi kelangsungan perusahaan.

3. Pengalaman Usaha

Dalam menjalankan sebuah usaha pengalaman usaha merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Pendiri atau pemilik usaha yang berpengalaman dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan baik dalam mengelola suatu usaha.

Definisi pengalaman menurut Schmitt, "*Experiences are private events that occur in response to some stimulation*".²⁰ yang berarti pengalaman merupakan peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi dikarenakan adanya stimulus tertentu. Sedangkan Pine II dan Gilmore berpendapat bahwa "*Experience are event that engage individuals in a personal way*".²¹ yang berarti pengalaman adalah suatu kejadian yang terjadi dan mengikat pada setiap individu secara personal.

Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah kejadian yang dialami seseorang dalam kehidupan pribadinya yang mengikat secara personal.

¹⁹ Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Yogyakarta, BPFE, 2001) hal.61

²⁰ Schmitt. *Experiential Marketing, How to Get Customer to Sense, Feel, Think, Act, Relate, to Your Company and Brands*. (New York : The Free Press,1999), p.60.

²¹Pine H, B. Joseph & James H.Gilmore. *The Experience Economy Work is Theatre and Every Business a Stage*. (Boston : Harvard Business School Press, 1999), p.12.

Pendapat lain mengenai pengalaman dijelaskan oleh Ranupandjojo, “pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa yang telah ditempuh seseorang agar dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dengan baik”.²² Manulang juga menjelaskan bahwa “pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan”.²³ Rentan waktu yang digunakan seseorang dalam menekuni kegiatan tertentu akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang akibat telah terlibat dalam kegiatan tertentu yang dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Pengalaman usaha dijelaskan oleh Wijayanti bahwa:

“Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah”.²⁴

Berdasarkan kesimpulan dari definisi konsep di atas dapat disintesis bahwa pengalaman usaha merupakan kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan usaha yang dialami seseorang dalam jangka waktu yang lama dan mengikat pada individu secara personal yang dapat membentuk pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola usaha. Pengalaman usaha diperoleh bila seseorang terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan usaha. Seseorang yang

²² Ranupandojo, Irawan. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 1984), p.71.

²³ Manulang. *Manajemen Personalia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), p.15

²⁴ Wijayanti, Rena Feri. *Connect! Surfing New Wave Marketing*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.). p.10.

belum pernah terlibat dalam kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai pendapatan usaha telah beberapa kali oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih Sri Utami mengenai “Pengaruh Modal kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderasi”.²⁵ Dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara modal kerja, lama usaha terhadap pendapatan usaha. Namun, lama usaha secara signifikansi tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Berdasarkan dengan temuan ini menunjukkan bahwa lama usaha bukan sebagai variabel moderasi, tetapi hanya variabel independen. Dengan kata lain pengaruh lama usaha terhadap pendapatan hanya bersifat pengaruh langsung dan bukan pengaruh yang termoderasi.

Penelitian dilakukan oleh Yeni Mirah Dwi Nursanti, Suryana dan Ikaputera yang berjudul “Pengaruh Kredit Permodalan, Perilaku Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil”²⁶. Yeni dkk melakukan penelitian mengenai pendapatan usaha pada usaha kecil yang menjadi nasabah pada PD BPR Batujajar di Kecamatan Batujajar, Bandung Barat, sedangkan penulis akan meneliti tentang pendapatan usaha Industri Kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung, Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni dkk menggunakan data primer. Hal ini memiliki persamaan dengan penulis karena

²⁵ Setyaningsih Sri Utami, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2013.

²⁶ Yeni Mirah Dwi Nursanti, dkk. *Pengaruh Kredit Permodalan, Perilaku Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil*. Jurnal Pendidikan Ekonomi & Koperasi, Volume 4, Nomor 1, Juli 2009.

dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data primer. Persamaan lainnya dengan penulis Yeni dkk menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Yeni dkk adalah kredit permodalan, perilaku kewirausahaan dan pengalaman usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kredit permodalan, perilaku kewirausahaan dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmie Poniwatie yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta”.²⁷ Hasil dari penelitian tersebut adalah seluruh variabel yaitu Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja, Modal Usaha dan Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar di Kota Yogyakarta. Diantara keempat faktor, yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar adalah modal usaha.

C. Kerangka Berpikir

Tujuan utama setiap usaha yang dijalankan adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendapatan merupakan suatu hasil yang dicapai dari suatu usaha yang sedang berjalan. Pendapatan sangat berperan dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha.

Pada penelitian ini diteliti dua faktor penting yang memiliki peran dalam pendapatan usaha (dinyatakan sebagai variabel Y), yaitu modal kerja (dinyatakan sebagai variabel X_1) dan pengalaman usaha (dinyatakan sebagai variabel X_2).

²⁷ Asmie Poniwatie. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Neraca, Ekonomi, Bisnis Vol.2 No.2, Desember 2008.

Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah mengkaji pengaruh modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha. Asumsi dasarnya bahwa pendapatan usaha salah satunya dipengaruhi oleh modal kerja dan pengalaman usaha. Artinya, modal kerja dan pengalaman usaha memiliki peran besar dalam meningkatkan pendapatan usaha.

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha

Modal merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan suatu usaha untuk mendirikan dan menjalankan usahanya. Modal adalah segala sesuatu kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam bentuk uang ataupun benda yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi barang atau jasa. Dengan tersedianya modal maka suatu usaha akan terus melakukan kegiatan produksi yang selanjutnya akan menimbulkan pendapatan bagi usaha tersebut.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Riyanto, “Semakin besar modal perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima”.²⁸

Persaingan di dunia usaha yang semakin ketat, memaksa setiap perusahaan berada dalam kondisi / suasana persaingan yang semakin kompetitif. Sehingga harus terus menerus meningkatkan sumber daya yang dimilikinya, khususnya sumber daya ekonomi yang dimilikinya agar dapat menmcapai tujuan peusahaannya.

Setiap perusahaan pasti memerlukan modal kerja sebagai dana dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sehingga dapat memberikan keluaran / output yang sesuai dengan dana yang telah dikeluarkan. Dengan demikian aktiva lancar

²⁸Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE Yogya, 2001), p.20

yang merupakan modal kerja yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terhadap besarnya pendapatan operasional yang diinginkan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan konsep Fungsional (*Functional Working Capital*) yang dijelaskan oleh Riyanto, bahwa setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut.²⁹

Perusahaan harus menjaga ketersediaan modal kerja yang dimilikinya agar kegiatan operasional usaha dapat berjalan lancar sehingga pendapatan yang telah ditargetkan akan tercapai.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan modal kerja memiliki peran penting dalam menunjang pencapaian pendapatan usaha.

2. Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Seseorang yang menjalankan suatu usaha tentu ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan kata lain ingin mencapai keberhasilan usaha. Salah satu indikator penilai keberhasilan usaha adalah hasil yang didapatkan oleh perusahaan atas kegiatan produksi yang telah dilakukan. Penelitian Ghost et al tentang wirausaha kecil di Singapura menunjukkan hasil bahwa 75% wirausaha menggunakan *net profit growth* (laba bersih) untuk mengukur keberhasilan

²⁹Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Yogyakarta, BPFE, 2001) p.58

usaha.³⁰ Sedangkan untuk mendapatkan laba maka dapat dilakukan dengan melakukan pengurangan total biaya terhadap total penghasilan yang didapatkan oleh suatu perusahaan.³¹ Maka dengan kata lain penghasilan atau pendapatan secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yang sedang berjalan.

Keberhasilan usaha dapat dicapai disaat wirausaha mampu mengelola usaha dengan baik. Kemampuan manajerial serta pengalaman dalam mengelola usaha sangatlah dibutuhkan dalam mengelola usaha. Pengalaman usaha dapat diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha yang dijalankannya. Sedangkan seseorang yang belum pernah terlibat dalam kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman dalam mengelola usaha. Semakin berpengalaman seorang wirausaha maka kemampuan manajerial atau usaha yang dijalankan akan lebih mudah.

Staw berpendapat bahwa “pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan usaha, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman usaha sebelumnya”.³² Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hisrich & Brush, “wirausaha yang memiliki usaha maju saat ini bukanlah usaha pertama kali yang dimiliki”.³³

Kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Banyak wirausaha yang baru menjalankan usahanya terkadang tidak mampu mengambil keputusan saat

³⁰ Benedict, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta:Grasindo, 2003), p.27

³¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo,2000),p.45

³² Benedict, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta:Grasindo, 2003), p.37.

³³*Ibid.*,

perusahaan sedang dilanda masalah sehingga keputusan yang diambil tidak tepat atau lamban. Hal tersebut dapat menghambat produktivitas perusahaan sehingga dapat menyebabkan berkurangnya penjualan dan pendapatan yang diperoleh bahkan memungkinkan terjadinya kegagalan usaha.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan pengalaman usaha juga berperan penting dalam pencapaian pendapatan usaha.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dikemukakan maka diduga sementara:

1. Terdapat pengaruh positif antara modal kerja terhadap pendapatan usaha Industri Kulit , yang berarti semakin tinggi tingkat modal kerja yang dimiliki maka semakin tinggi pula pendapatan usaha yang didapatkan wirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif antara pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha Industri Kulit , yang berarti semakin tinggi tingkat pengalaman usaha yang dimiliki wirausaha maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan wirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif antara modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha Industri Kulit , yang berarti semakin tinggi tingkat modal dan pengalaman yang dimiliki wirausaha maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan wirausaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang:

1. Pengaruh positif antara modal kerja terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.
2. Pengaruh positif antara pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.
3. Pengaruh positif modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulo Gadung Jakarta, hal tersebut dipilih karena PIK merupakan salah satu sentra besar berbagai jenis UMKM yang ada di Jakarta, selain itu peneliti merasa tertarik dengan turunya eksistensi Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung saat ini.

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu November 2015 sampai dengan Desember 2015. Waktu tersebut dipilih untuk melaksanakan penelitian, karena waktu yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

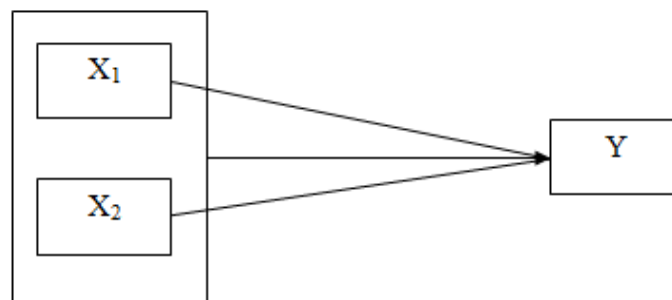
1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kausal yang menggunakan data primer dengan metode *expost facto*. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian *ex post facto* merupakan peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi.³⁴ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (modal kerja dan pengalaman usaha) dan variabel terikat (pendapatan usaha). Data mengenai modal kerja, pengalaman usaha dan pendapatan usaha diperoleh dari kuisioner terbuka dengan wirausaha usaha kulit yang berada pada lingkungan Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung, Jakarta.

2. Konstelasi Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 37.



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Pengalaman Usaha

Y = Pendapatan Usaha

➔ = Menunjukkan Arah Pengaruh

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁵ Populasi dalam penelitian adalah wirausaha kelompok industri kulit yang berada pada Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulo Gadung Jakarta Timur yang berjumlah 41 wirausaha.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Data diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data sebenarnya (*true value*).³⁷ Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode sensus.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), p. 80.

³⁶ *Ibid.*, p. 81.

³⁷ Supranto, *Statistik: Teori dan aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), p.23.

Dengan metode pengambilan sensus, diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi.³⁸

Table III.1
Populasi dan Sampel Penelitian PIK di Pulogadung

No.	Populasi PIK Pulogadung	Sampel PIK Pulogadung	Populasi Industri Kulit	Populasi = Sampel
1	Industri Garmen	Industri Kulit	41 Wirausaha	41 Wirausaha
2	Industri Logam			
3	Industri Kulit			
4	Industri Meubel			
5	Industri Aneka Komoditi			
Total				41 Wirausaha

Sumber: BLUD PIK, data diolah peneliti 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pendapatan Usaha (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Pendapatan usaha adalah hasil dari penjualan barang atau jasa hasil kegiatan produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Definisi Operasional

Pendapatan Usaha adalah hasil dari penjualan barang atau jasa hasil kegiatan produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pendapatan usaha dapat diukur dengan hasil dari perkalian antara harga yang dibebankan kepada pelanggan dengan jumlah unit yang telah terjual. Pendapatan usaha yang digunakan adalah pendapatan kotor yang didapatkan perusahaan pada bulan November 2015.

³⁸Husnaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p.53.

2. Modal Kerja (Variabel X₁)

a. Definisi konseptual

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional atau produksi demi kelangsungan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan perusahaan dalam membiayai melakukan kegiatan operasional atau produksi demi kelangsungan perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan pada bulan November 2015.

3. Pengalaman Usaha

a. Definisi konseptual

Pengalaman usaha merupakan kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan usaha yang dialami seseorang dalam jangka waktu yang lama dan mengikat pada individu secara personal yang dapat membentuk pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola usaha.

b. Definisi Operasional

Pengalaman usaha merupakan kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan usaha yang dialami seseorang dalam jangka waktu yang lama dan mengikat pada individu secara personal yang dapat membentuk pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola usaha. Pengalaman usaha diperoleh bila seseorang terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan usaha. Seseorang yang belum pernah terlibat dalam kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola

usaha. Pengalaman seorang wirausaha dapat diukur dengan lama seorang wirausaha dalam menjalankan usaha. Ukuran lama usaha yang digunakan adalah dalam kurun waktu tahunan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah agar pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilakukan. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.³⁹

Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar.
2. Menentukan kumulatif proposional (kp)
3. Data ditransformasi ke skor baku:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

4. Menentukan luas kurva z_i (z tabel)
5. Menentukan harga nilai D-tabel

³⁹ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012) h.60.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *kolmogorov-smirnov*, yaitu:

- 1) Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka tidak signifikan, tidak signifikan berarti data relatif sama dengan rata-rata sehingga disebut normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji Kelinearan regresi.⁴⁰ Rumus – rumus yang digunakan dalam melakukan uji linearitas adalah:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{\{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)\}^2}{n\{n\sum x^2 - (\sum X)^2\}}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum xi \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan :

JK(T) = jumlah kuadrat total

JK(a) = jumlah kuadrat koefisien a

⁴⁰Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466.

JK (b|a) = jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK (S) = jumlah kuadrat sisa

JK(TC) = jumlah kuadrat turun cocok

JK(G) = jumlah kuadrat galat

Sedangkan melalui program SPSS maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika sig > 0,05 maka data tidak linear.
- Jika sig < 0,05 maka data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.⁴¹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dengan melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadi masalah multikolinieritas.

Rumus untuk mendapatkan nilai VIF adalah:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_1^2)}$$

Dimana mencari nilai R_1^2 , dari fungsi empiris:

$$X_1 = b_0 + b_1X_2 + b_2X_3 + e$$

Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

⁴¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2002), h. 105.

2) Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Rumus untuk mendapatkan nilai tolerance:

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*:

- 1) Jika nilai *Tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokdesitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians secara residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heterokdesitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokdesitas dapat digunakan Uji Sperman yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent. Adapun rumus untuk mengetahui ranking spearman dengan rumus :

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d_1^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Keterangan :

d_1 = selisih ranking standar deviasi (s) dan ranking nilai mutlak error (e)

N = banyaknya sampel

Hipotesis penelitiannya adalah :

- H_0 = Varians residual konstan (Homokedesitas)
- H_a = Varians residual tidak konstan (Heterokdesitas)

Dengan kriteria pengujian dengan uji statistic adalah sebagai berikut :

- Jika Sig > 0,05, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedesitas

- Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroksedesitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁴² Langkah-langkah melakukan analisis regresi berganda:

- 1) Menentukan persamaan regresinya

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- 2) Menentukan nilai koefisien (b_1)

$$b_1 = \frac{[(\sum x_1y \times \sum x_2^2) - (\sum x_2y \times \sum x_1x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

- 3) Menentukan koefisien (b_2)

$$b_2 = \frac{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2y) - (\sum x_1y \times \sum x_1x_2)]}{[(\sum x_1^2 \times \sum x_2^2) - (\sum x_1 \times x_2)^2]}$$

- 4) Menentukan nilai konstanta (a)

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel Terikat (pendapatan usaha)

X_1 : Variabel Bebas (modal kerja)

X_2 : Variabel Bebas (pengalaman usaha)

a : konstanta

b_1 : Koefisien Regresi modal kerja (X_1)

b_2 : Koefisien Regresi pengalaman usaha (X_2)⁴³

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 243.

⁴³ Allen L. Edwards, *An Introduction to Linear Regression and Correlation*, (New York: W.H. Freeman and Company, 2007), h. 98.

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁴⁴ Adapun rumus untuk menguji secara parsial adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

n = jumlah data atau kasus

Hipotesis penelitiannya:

- Ho : $b_1 = 0$, artinya variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya variabel modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

- Ho : $b_2 = 0$, artinya variabel pengalaman usahatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya variabel pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi (α) = 5% dan nilai $t_{\text{tabel}} \text{ df} = n - k - 1$ adalah:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, jadi Ho ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha.
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, jadi Ho diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

⁴⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 50.

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah signifikan atau tidak.⁴⁵ Adapun rumus untuk menguji secara simultan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Keterangan:

- R² = Koefisien determinasi
- N = Jumlah data atau kasus
- k = Jumlah variabel independen

Hipotesis penelitiannya:

- Ho : b₁ = b₂ = 0

Artinya variabel modal kerja dan pengalaman usaha secara serentak tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

- Ha : b₁ ≠ b₂ ≠ 0

Artinya variabel modal kerja dan pengalaman usaha secara serentak berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan (α) = 5% dan nilai F_{tabel} dengan db₁ = k dan db₂ = n – k – 1 adalah:

- Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka Ho ditolak
- Jika F_{hitung} ≤ F_{tabel}, maka Ho diterima

4. Analisis Koefisien Korelasi

⁴⁵Duwi Priyatno, *Loc. Cit.*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan hubungan tersebut signifikan atau tidak.⁴⁶

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah besaran nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel jika variabel lainnya konstan dalam suatu analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel.⁴⁷ Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah⁴⁸

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X₂ bila X₁ konstan:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X₁ saat X₂ konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X₂ saat X₁ konstan

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi, dengan variabel dependen secara simultan (serempak), dengan rumus:

⁴⁶Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, h. 34.

⁴⁷Prabayu Budi Santosa, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, (Erlangga: Jakarta, 2007), h. 287.

⁴⁸Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 386.

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1,2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Untuk mengetahui koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus:⁴⁹

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat⁵⁰

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus:

⁴⁹Kadir, *Op. Cit.*, h. 137.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 250.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien Determinan
 r : Nilai Koefisien Korelasi⁵¹

Untuk nilai R^2 didapatkan dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y

ryx_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2

⁵¹Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan Path Analysis*, (Bandung: Alfabet, 2007), h. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data. Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dua variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan pengalaman usaha, sedangkan satu variabel dependen yaitu pendapatan usaha yang diperoleh dari pengisian kuisisioner oleh 41 responden yaitu pengusaha Industri Kulit Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta.

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari penjualan barang atau jasa hasil kegiatan produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Data Pendapatan usaha yang diperoleh memiliki nilai tertinggi sebesar 105 juta rupiah dan nilai terendah 30 juta rupiah. nilai rata-rata sebesar 60,37 juta rupiah, varians (S^2) sebesar 321.738 dan simpangan baku (S) 17.937. Reentang nilai adalah 75 juta, banyak kelas interval dengan menggunakan rumus *Sturges* ($K = 1 + 3,3 \log n$) adalah 6,31 ditetapkan menjadi 6 dan panjang kelas 12,5

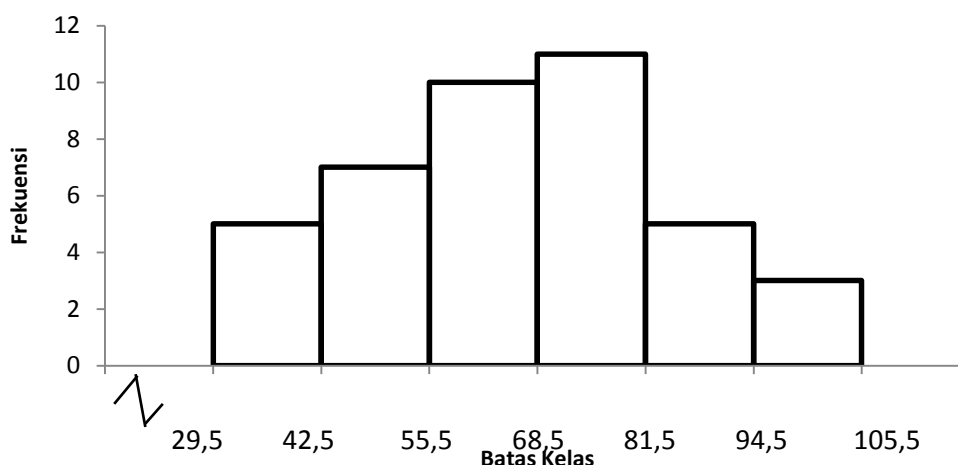
ditetapkan menjadi 13 kelas. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.1
Distribusi Frekuensi Pendapatan Usaha

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
30 – 42	29,5	42,5	5	12,1%
43 – 55	42,5	55,5	7	17,1%
56 – 68	55,5	68,5	10	24,4%
69 – 81	68,5	81,5	11	26,9%
82 – 94	81,5	94,5	5	12,1%
95 – 105	94,5	105,5	3	7,4%
Jumlah			41	100%

Sumber: data Primer yang telah diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.1 di atas frekuensi relatif terbesar yaitu 26,9% berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang 69–81 juta rupiah dengan responden sebanyak 11 pengusaha. Sedangkan frekuensi relatif terendah yaitu 7,4% berada pada rentan 95-105 dengan responden sebanyak 3 pengusaha. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas mengenai variabel pendapatan usaha akan disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik di bawah ini.



Gambar II.1
Grafik Histogram Pendapatan Usaha

Berdasarkan grafik histogram IV.1 variabel pendapatan usaha (Y) dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi sebanyak 11 responden berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang 69-81 sebesar 26,9%. Sedangkan frekuensi relatif terendah yaitu sebanyak 3 responden berada pada rentang 95-105 sebesar 7,4%.

2. Modal Kerja

Modal Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional atau produksi demi kelangsungan perusahaan.

Data yang dihasilkan memiliki nilai tertinggi 115 juta rupiah dan nilai terendah 35 juta rupiah. Nilai rata-rata sebesar 68.78, varians (S^2) sebesar 314.726 dan simpangan baku (S) 17.741. Rentang nilai adalah 80 juta rupiah, banyak kelas interval dengan menggunakan rumus *Sturges* ($K = 1 + 3,3 \log n$) adalah 6,31 ditetapkan menjadi 6 dan panjang kelas 13,3 ditetapkan menjadi 13. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

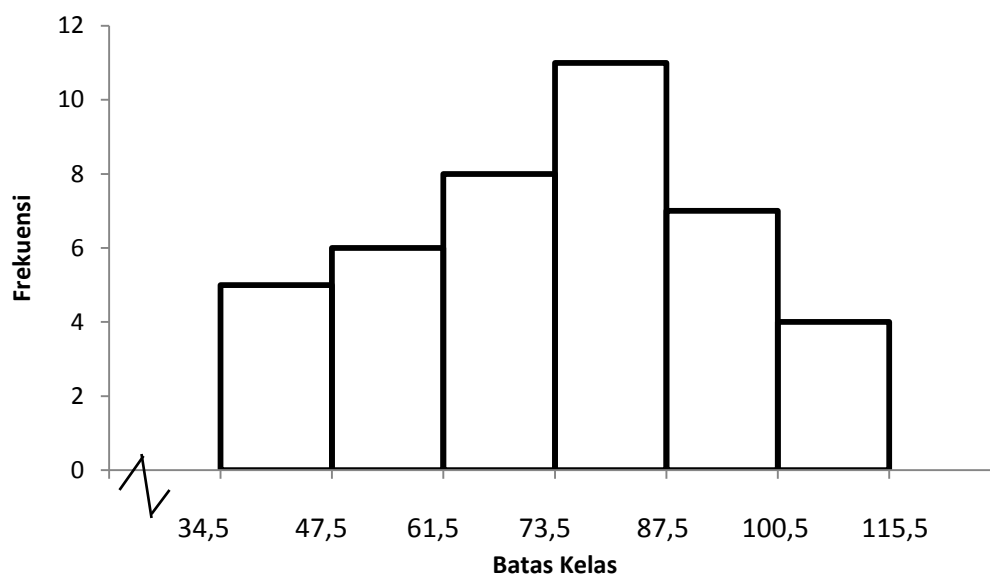
Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Modal Kerja

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
35 – 47	34,5	47,5	5	12,1%
48 – 60	47,5	60,5	6	14,6%
61 – 73	61,5	73,5	8	19,5%
74 – 87	73,5	87,5	11	26,9%
88 – 100	87,5	100,5	7	17,1%
101 – 115	100,5	115,5	4	9,8%
Jumlah			41	100%

Sumber: data primer yang telah diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.2 di atas frekuensi relatif terbesar yaitu 26,9% berada pada kelas ke empat yaitu pada rentang nilai 74-87 juta rupiah dengan responden

sebanyak 11 responden. Sedangkan frekuensi relatif terendah yaitu 9,8% berada pada rentang nilai 101-115 juta rupiah dengan responden sebanyak 4 responden. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas mengenai variabel modal kerja akan disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik di bawah ini.



Gambar III.2
Grafik Histogram Modal Kerja

Berdasarkan grafik histogram IV.2 variabel Modal Kerja (X_1) dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi sebanyak 11 responden berada pada kelas keempat yaitu pada rentang nilai 74-87 juta rupiah sebesar 26,9%. Sedangkan frekuensi relatif terendah yaitu sebanyak 4 responden berada pada rentang nilai 101-115 juta rupiah sebesar 9,8%.

3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama usaha atau jangka waktu kegiatan usaha yang dijalankan oleh pengusaha. Lama waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu tahun.

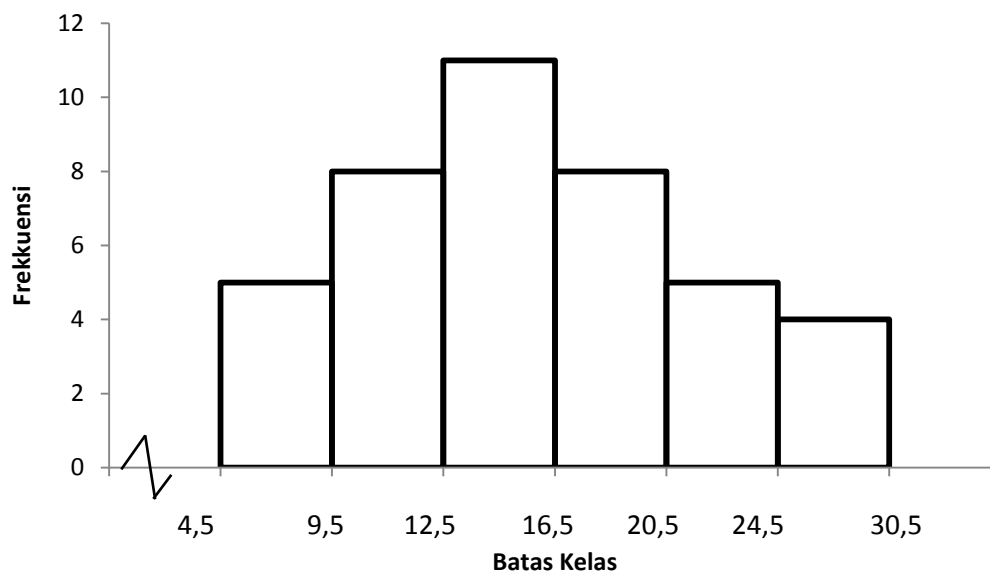
Berdasarkan dari perhitungan SPSS versi 16, memiliki nilai tertinggi 30 tahun dan nilai terendah 5 tahun. Nilai rata-rata sebesar 14,17, varians (S²) sebesar 38.845 dan simpangan baku (S) 6.233. Rentang nilai adalah 25 tahun, banyak kelas interval dengan menggunakan rumus *Sturges* ($K = 1 + 3,3 \log n$) adalah 6,31 ditetapkan menjadi 6 dan panjang kelas 4,16 ditetapkan menjadi 4. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VI.3
Distribusi Frekuensi Pengalaman Usaha

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
5 – 8	4,5	8,5	5	12,2%
9 – 12	9,5	12,5	8	19,5%
13 – 16	12,5	16,5	11	26,9%
17 – 20	16,5	20,5	8	19,5%
21 – 24	20,5	24,5	5	12,2%
25 – 30	24,5	30,5	4	9,8%
Jumlah			41	100%

Sumber: data primer yang telah diolah tahun 2015.

Berdasarkan tabel IV.3 di atas frekuensi relatif terbesar yaitu 26,9% berada pada kelas ketiga yaitu pada rentang 13-16 tahun dengan responden sebanyak 11 responden. Sedangkan frekuensi relatif terendah yaitu 9,8% berada pada rentan 25-30 tahun dengan responden sebanyak 4 responden. Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas mengenai variabel modal kerja akan disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik di bawah ini.



Gambar IIV.3
Grafik Histogram Pengalaman Usaha

Berdasarkan grafik histogram IV.3 variabel pengalaman usaha (X_2) dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi sebanyak 11 responden berada pada kelas ke tiga yaitu pada rentang 13-16 tahun sebesar 26,9%. Sedangkan frekuensi relatif terendah yaitu sebanyak 4 responden berada pada rentang 25-30 tahun sebesar 9.8%.

B. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan peneliti untuk melihat bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen yaitu pendapatan usaha, bila dua atau lebih variabel independen yaitu modal kerja dan pengalaman usaha sebagai prediktor dimanipulasi.

Pengajuan hipotesis dilakukan melalui uji empirik melalui penelitian berdasarkan jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16. Hasil pengukuran X1, X2, dan Y secara rinci terdapat dalam lampiran. Adapun langkah-langka yang disajikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis harus dilakukan terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data tiga variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pendapatan usaha, modal kerja dan pengalaman usaha yang diperoleh dari pengisian kuisisioner terbuka oleh 41 wirausaha.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki galat taksir yang normal dalam pendistribusiannya. Berikut merupakan hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji kolmogorv-smirnov.

Tabel IV.4
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06338365
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377

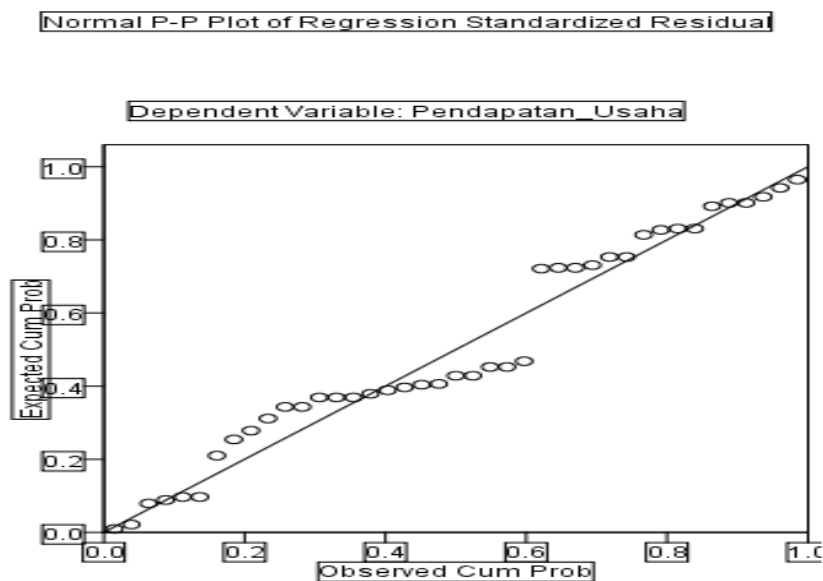
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji SPSS versi 16, nilai kolmogorov hitung yang ditunjukkan dengan hasil uji probabilitas pada nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu $0,142 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. > 0,05* maka tidak signifikan. Tidak signifikan berarti data relatif sama dengan rata-rata sehingga disebut normal atau data terdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan *Normal Probability Plot*. Berikut hasil output yang berupa plot uji normalitas di bawah ini.



Gambar IV.4
Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar IV.4 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil perhitungan linearitas dengan menggunakan SPSS.

Table VIIV.5
Uji Linearitas Pendapatan Usaha atas Modal Kerja

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapata n_Usaha_ Y * Modal Kerja_X1	Between (Combined) Groups	3.453	12	.288	100.494	.000
	Linearity	3.369	1	3.369	1176.417	.000
	Deviation from Linearity	.084	11	.008	2.682	.017
	Within Groups	.080	28	.003		
	Total	3.533	40			

Sumber: data diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.5 di atas dapat diketahui nilai linearitas sebesar 0,000 yang kurang dari taraf signifikansi dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya data variabel modal kerja dengan data variabel pendapatan usaha memiliki hubungan yang linear.

Table VIII.6
Uji Linearitas Pendapatan Usaha atas Pengalaman Usaha

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapata n_Usaha_ Y * Pengalama n_Usaha_ X2	Between (Combined) Groups	3.260	15	.217	19.889	.000
	Linearity	3.058	1	3.058	279.828	.000
	Deviation from Linearity	.202	14	.014	1.322	.263
	Within Groups	.273	25	.011		
	Total	3.533	40			

Sumber: data diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel IV.9 di atas dapat diketahui nilai linearitas sebesar 0,000 yang kurang dari taraf signifikansi dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya data variabel pengalaman usaha dengan data variabel pendapatan usaha memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil perhitungan multikolinearitas dengan menggunakan SPSS.

Table IXV.7
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Modal_Kerja_X1	.114	8.756
Pengalaman_Usaha_X2	.114	8.756

a. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

Sumber: data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada nilai variabel independen yaitu modal kerja dan pengalaman usaha yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *Tolerance* $0,114 > 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 atau nilai VIF $8,756 < 10$ yang berarti tidak ada multikolinearitas antara variabel modal kerja dan pengalaman usaha dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil perhitungan heteroskedestisitas dengan uji spearman.

Table X.8
Uji Spearman

Correlations

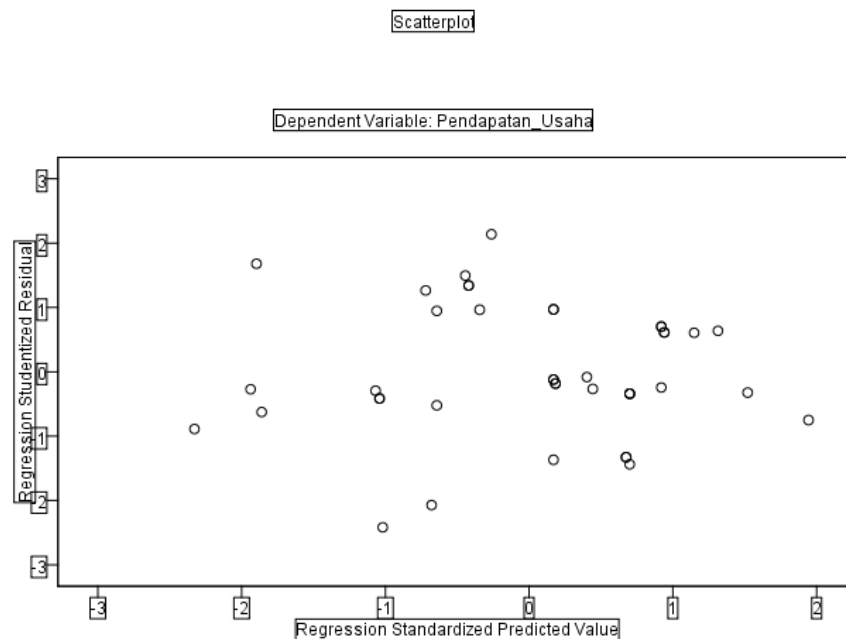
		Modal_ Kerja_X1	Pengalaman_ Usaha_X2	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	Modal_Kerja_X1	1.000	.956**	.013
			.000	.935
		41	41	41
Pengalaman_Usaha_X2	Correlation Coefficient	.956**	1.000	-.003
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.986
	N	41	41	41
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.013	-.003	1.000
	Sig. (2-tailed)	.935	.986	.
	N	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja tidak signifikan karena $p\text{-value (sig.)} > 0,05$ atau $0,935 > 0,05$ sehingga variabel modal kerja tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel pengalaman usaha menunjukkan hal yang sama karena $p\text{-value (sig.)} > 0,05$ atau $0,986 > 0,05$ sehingga variabel pengalaman usaha tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji spearman untuk mendeteksi terjadi tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan *scatterplots*. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar IV.5
Scatterplot untuk Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar IV.5 *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, yaitu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti untuk melihat bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen yaitu pendapatan usaha, bila dua atau lebih variabel independen yaitu modal kerja dan pengalaman usaha sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 16.

Table XI.9
Persamaan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.423	1.841		.230	.820
Modal_Kerja_X1	.963	.112	.883	8.626	.000
Pengalaman_Usaha_X2	.566	.268	.199	2.969	.039

a. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

Sumber: data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 0,423, nilai koefisien variabel modal kerja (b_1) sebesar 0,963 dan nilai koefisien variabel pengalaman usaha (b_2) sebesar 0,566. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,423 + 0,963X_1 + 0,566X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = pendapatan usaha yang diprediksi

a = konstanta

X_1 = modal kerja

X_2 = pengalaman usaha

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,423 artinya jika modal kerja (X_1) dan pengalaman usaha (X_2) nilainya adalah 0, maka pendapatan usaha nilainya tetap yaitu 0,423.
- 2) Nilai koefisien (b_1) sebesar 0,963 dan bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel modal kerja (X_1) maka akan menaikkan variabel

pendapatan usaha (Y) sebesar 0,963 satuan dengan asumsi variabel pengalaman usaha bernilai tetap.

- 3) Nilai koefisien (b_2) sebesar 0,566 dan bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pengalaman usaha (X_2) maka akan menaikkan variabel pendapatan usaha (Y) sebesar 0,566 satuan dengan asumsi variabel modal kerja bernilai tetap.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (modal kerja dan pengalaman usaha) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan usaha).

Berikut merupakan hasil perhitungan uji koefisien regresi parsial dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

Table XIV.10
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.423	1.841		.230	.820
Modal_Kerja_X1	.963	.112	.883	8.626	.000
Pengalaman_Usaha_X2	.566	.268	.199	2.969	.039

a. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

Sumber: data primer diolah 2015

1) Pengujian koefisien regresi pendapatan usaha atas modal kerja

Berdasarkan tabel IV.10 di atas hasil output pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar 8,626 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) atau $df = 41 - 2 - 1 = 38$, tabel distribusi atau t_{tabel} dapat dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df = 38$ dengan menggunakan Ms. Excel dengan cara $=tinv(0,05;38)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,024.

Dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,626 > 2,024$) maka H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

2) Pengujian koefisien regresi pendapatan usaha atas pengalaman usaha

Berdasarkan tabel IV.10 di atas hasil output pengujian diperoleh t_{hitung} sebesar 2.969 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) atau $df = 41 - 2 - 1 = 38$, tabel distribusi atau t_{tabel} dapat dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan $df = 38$ dengan menggunakan Ms. Excel dengan cara $=tinv(0,05;38)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,024.

Dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.969 > 2,024$) maka H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (modal kerja dan pengalaman usaha secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan usaha), atau untuk mengetahui apakah model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen atau tidak. Signifikansi berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Berikut hasil perhitungan uji koefisien regresi secara simultan menggunakan program SPSS.

Table XIII.11
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12229.110	2	6114.555	446.070	.000 ^a
	Residual	520.890	38	13.708		
	Total	12750.000	40			

a. Predictors: (Constant), Lama_Usaha, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.11 di atas hasil output pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 446,070 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan ($df_1 = k - 1$ atau $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k$ atau $df_2 = 41 - 3 = 38$ maka F_{tabel} dapat dicari pada α menggunakan Ms. Excel dengan cara =finv(0,05;2;38) diperoleh F_{tabel} sebesar 3,245.

Dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($446,070 > 3,245$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan modal kerja dan pendapatan usaha secara serentak (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan hubungan tersebut signifikan atau tidak.

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel jika variabel lainnya konstan dalam suatu analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel.

- 1) Koefisien korelasi antara modal kerja dan pendapatan usaha dengan mengontrol pengaruh pengalaman usaha.

Table XIV.12
Koefisien Korelasi Parsial Antara Modal Kerja dan Pendapatan Usaha

Correlations

Control Variables			Pendapatan _Usaha_Y	Modal_Kerja _X1
Pengalaman_ Usaha_X2	Pendapatan_ Usaha_Y	Correlation	1.000	.814
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	38
Modal_Kerja _X1		Correlation	.814	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	38	0

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.12 di atas hasil perhitungan koefisien korelasi secara parsial antara variabel modal kerja dan pendapatan usaha dengan mengontrol variabel pengalaman usaha maka diperoleh p-value (sig.) = 0,000 < 0,05 yang berarti koefisien korelasi antara modal kerja dan pendapatan usaha dengan mengontrol variabel pengalaman usaha adalah signifikan. Sedangkan nilai $r_{y1.2} = 0,814$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel modal kerja dan pendapatan usaha saat variabel pengalaman usaha tetap.

- 2) Koefisien korelasi antara pengalaman usaha dan pendapatan usaha dengan mengontrol pengaruh modal kerja.

Table XV.13
Koefisien Korelasi Parsial Antara Pengalaman Usaha dan Pendapatan Usaha

Correlations

Control Variables	Pendapatan_Usaha_Y	Pengalaman_Usaha_X2
Modal_Kerja_X1	1.000	.332
Pendapatan_Usaha_Y		
Correlation		.332
Significance (2-tailed)	.	.036
Df	0	38
Pengalaman_Usaha_X2	.332	1.000
Correlation	.332	
Significance (2-tailed)	.036	.
Df	38	0

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.13 di atas hasil perhitungan koefisien korelasi secara parsial antara variabel pengalaman usaha dan pendapatan usaha dengan mengontrol variabel modal kerja diperoleh p-value (sig.) = 0,036 < 0,05 yang berarti koefisien korelasi antara pengalaman usaha dan pendapatan usaha dengan mengontrol variabel modal kerja adalah signifikan. Sedangkan nilai $r_{y2.1} = 0,332$, di mana yang berarti menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pengalaman usaha dan pendapatan usaha saat variabel modal kerja tetap.

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan koefisien korelasi simultan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

Table XVI.14
Koefisien Korelasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.731 ^a	.534	.532	.7.503	.534	398.755	2	38	.000

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Usaha_X2, Modal_Kerja_X1

b. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.17 di atas diperoleh nilai R yang menunjukkan koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,731. Hal ini apabila di lihat dari kriteria untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono maka menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha.

5. Analisis Koefisien Determination

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu modal kerja dan pengalaman usaha terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Table XVII.15
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.532	.7.503

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Usaha_X2, Modal_Kerja_X1

b. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel IV.18 diatas diperoleh nilai R_{square} (R^2) sebesar 0,534. Apabila diubah dalam persentase menunjukkan nilai 53,4%, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel modal kerja dan pengalaman usaha terhadap variabel pendapatan usaha sebesar 53,4%. Sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan data mengenai pengaruh modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Puogadung Jakarta diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan nilai konstanta (a) sebesar nilai konstanta (a) sebesar 0,423 artinya jika modal kerja dan pengalaman usha nilainya adalah 0, maka pendapatan usaha nilainya tetap yaitu 0,423.

Nilai koefisien modal kerja (b_1) sebesar 0,963 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel modal kerja (X_1) maka akan menaikkan variabel pendapatan usaha (Y) sebesar 0,963 satuan dengan asumsi variabel pengalaman usaha bernilai tetap dan tanda koefisien regresi menunjukkan nilai positif yang berarti semakin tinggi

modal kerja maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Nilai koefisien Pengalaman Usaha (b_2) sebesar 0,566 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel pengalaman usaha (X_2) maka akan menaikkan variabel pendapatan usaha (Y) sebesar 0,566 satuan dengan asumsi variabel modal kerja bernilai tetap dan bertanda positif yang berarti semakin tinggi pengalaman usaha maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas yang ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig.* $0,142 > 0,05$ dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen telah memenuhi persyaratan analisis.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas pada data penelitian yang dapat dilihat melalui nilai VIF dan nilai *Tolerance* sehingga penggunaan analisis regresi linear berganda dapat digunakan. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai VIF $8,756 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen (modal kerja dan pengalaman usaha) dalam model regresi dan nilai *Tolerance* juga menunjukkan hal yang sama dimana nilai *Tolerance* $0,114 > 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen.

Hasil uji heroskedastisitas melalui uji spearman didapatkan nilai *p-value* (*sig.*) $0,935 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil dari uji hipotesis, yaitu uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,626 > 2,024$) maka H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap hasil pendapatan usaha. Sedangkan hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial antara pengalaman usaha dan pendapatan usaha menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,969 > 2,024$) maka H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Hasil uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $446,070 > 3,245$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu modal kerja dan pengalaman usaha secara serentak (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi secara parsial diketahui arah hubungan dan keeratan hubungan antara modal kerja dan pengalaman usaha diperoleh p-value (sig.) = $0,000 < 0,05$ yang berarti koefisien korelasi antara modal kerja dan pengalaman usaha dengan mengontrol variabel pendapatan usaha adalah signifikan dan nilai $r_{y1.2} = 0,814$ maka keeratan hubungan modal kerja dan pendapatan usaha tergolong sangat kuat. Sedangkan hasil perhitungan koefisien korelasi secara parsial antara variabel pengalaman usaha dan pendapatan usaha diperoleh p-value (sig.) = $0,000 < 0,05$ yang berarti koefisien korelasi antara pengalaman usaha dan pendapatan usaha dengan mengontrol variabel modal kerja adalah signifikan. Sedangkan nilai $r_{y1.2} = 0,332$ maka keeratan hubungan pengalaman usaha dan pendapatan usaha tergolong rendah.

Hasil perhitungan koefisien korelasi secara simultan menunjukkan nilai R sebesar 0,731. Maka dapat disimpulkan keeratan hubungan antara modal kerja, pengalaman usaha dan pendapatan usaha tergolong kuat. Besarnya kontribusi variabel modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai R_{square} (R^2) sebesar 0,534. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha sebesar 53,4% dan sisanya 46,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeni Mirah Dwi Nursanti, Suryana dan Ikaputera yang berjudul “Pengaruh Kredit Permodalan, Perilaku Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kredit permodalan, perilaku kewirausahaan dan pengalaman usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha. Persamaan dengan penulis Yeni dkk menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan melibatkan variabel independen pengalaman usaha untuk mengetahui pengaruh terhadap pendapatan usaha. dengan hasil $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $29,461 > 3,101$ yang berarti menunjukkan bahwa kredit permodalan, perilaku kewirausahaan dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmie Poniwatie yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut adalah seluruh variabel yaitu Jumlah Tenaga Kerja, Jam Kerja, Modal Usaha dan Lama Usaha

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar di Kota Yogyakarta. Diantara keempat faktor, yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar adalah modal usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih Sri Utami mengenai “Pengaruh Modal kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderasi”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara modal kerja, lama usaha terhadap pendapatan usaha. Namun, lama usaha secara signifikansi tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dengan penulis dalam melakukan analisis, selain menggunakan analisis regresi berganda penelitian ini juga melakukan Uji selisih mutlak untuk mengetahui apakah lama usaha memperkuat modal kerja dalam memengaruhi pendapatan usaha. Berdasarkan dengan temuan ini menunjukkan bahwa lama usaha bukan sebagai variabel moderasi, tetapi hanya variabel independen. Dengan kata lain pengaruh lama usaha terhadap pendapatan hanya bersifat pengaruh langsung dan bukan pengaruh yang termoderasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa modal kerja dan pengalaman usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, atau dengan kata lain semakin tinggi modal kerja dan pengalaman usaha maka semakin tinggi pula pendapatan usaha diperoleh perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah modal kerja dan pengalaman usaha maka akan semakin rendah pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama peneliti melakukan penelitian ini, diantaranya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga pelaksanaan penelitian mengalami keterlambatan dari waktu yang dijadwalkan dengan pihak pengelola. Selain itu keterbatasan faktor yang diamati selama penelitian yang hanya terfokus mengenai modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha, sementara pendapatan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor yang diamati.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan fakta dan hasil analisis data penelitian tentang modal kerja dan pengalaman usaha pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara modal kerja terhadap pendapatan usaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal kerja yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif antara pengalaman usaha pendapatan usaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengalaman usaha maka akan semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh oleh perusahaan.
3. Terdapat pengaruh positif antara modal kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal kerja dan pengalaman usaha maka semakin tinggi pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang modal kerja dan pengalaman usaha pendapatan usaha industri kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta, maka dapat diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Modal kerja dapat berasal dari modal sendiri perusahaan dan modal pinjaman dari pihak lain. Pada penelitian ini modal yang dimiliki oleh 41 wiausaha industri kulit PIK Pulogadung lebih banyak mengandalkan modal sendiri daripada modal pinjaman dari pihak lain.
2. Pengalaman usaha semakin berkembang seiring lamanya usaha berjalan. Pada penelitian ini banyak wirausaha muda dan wirausaha yang baru terjun ke dunia bisnis, lama usaha yang sedang dijalani masih seumur jagung.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat peneliti berikan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha sebagai berikut:

1. Modal kerja dapat di tambahkan dengan cara melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Saat ini sudah banyak penawaran-penawaran untuk UMKM oleh lembaga keuangan bank demi membantu pelaksanaan operasional UMKM berikut pengembangannya. Selain itu dengan meminjam tambahan modal kerja pada lembaga keuangan bank, modal kerja bisa didapatkan dengan ikut sebagai anggota koperasi simpan pinjam. Selain jumlah modal kerja yang banyak, keefektifan dan efisiensi modal kerja dalam melakukan kegiatan produksi sangatlah penting, oleh karena itu manajemen modal kerja yang baik juga memiliki peran yang sangat penting sehingga tidak terjadi kekurangan modal kerja.
2. Wirausaha muda atau wirausaha yang baru terjun ke dunia usaha dapat menambah pengalaman usaha dengan mengikuti pelatihan-pelatihan

mengenai dunia usaha. Dalam pelatihan tersebut wirausaha muda atau wirausaha baru dapat mengambil pelajaran dan pengalaman yang pernah dihadapi oleh wirausaha lain yang sudah sukses dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi buku:

- Ashari. *Kewirausahaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Case & Fair. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: PT Prehailindo, 2002.
- Charles W.Lamb., *et al. Pemasaran Buku 2*, Penerjemah David Octarevia. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar I*, edisi ke-2, cetakan ke-5. Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Mardiyatmo. *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudisthira, 2008.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2010.
- Riyanti, Benedicta P. D. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogya, 2001.
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus W.D. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi, 1999.
- Sudjana, Nana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiarto. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*, Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Syafi'i, Muhammad. *Bank syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta:Gema Insani Press,2003.

Tambunan , Tulus. *Usaha Kecil Dan Menengah Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Referensi jurnal:

Utami, Setyaningsih Sri. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2013.

Nursanti, Yeni Mirah Dwi, dkk. *Pengaruh Kredit Permodalan, Perilaku Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil*, Jurnal Pendidikan Ekonomi & Koperasi, Volume 4, Nomor 1, Juli 2009.

Poniwatie, Asmie. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*, Jurnal Neraca, Ekonomi, dan Bisnis Vol.2 No.2, Desember 2008.

Referensi website:

Daniel. S, *Hadapi MEA UMKM Minta Pemerintah Permudah Modal*. 2015.<http://ekonomibisnis.suarasurabaya.net/news/2015/153797-Hadapi-MEA,-UMKM-Minta/Pemerintah-Permudah-Modal>. (diakses 15 Juni 2015).

Kementerian Koperasi dan UMKM, *Indonesia tanah Airku-ASEAN Dunia Usahaku*, 2015. <http://www.depkop.go.id/htm>, (diakses pada tanggal 30 April 2015).

Nugroho, Rino. *UMKM Gunakan Modal Pribadi Untuk embangkan Bisnis*. 2015. <http://economy.okezone.com/read/2015/06/15/457/1165667/82-7-umkm-gunakan-modal-pribadi-untuk-kembangkan-bisnis>. (diakses pada tanggal 22 Juni 2015).

Rosita, Nadia.*Mendongkrak Daya Saing UMKM*.2015. <http://www.tempo.co/read/news/2015/06/22/285677280/Mendongkrak-Daya-Saing-UMKM>. (diakses pada tanggal 23 Juni 2015).

Sudrajat, Eko. *Sadarkan UMKM Butuh Pelatihan*. 2015.<http://www.indopos.co.id/2015/06/sadarkan-ukm-butuh-pelatihan.html>, (diakses 23 Juni 2015).

Lampiran

1. Surat Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750950, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHIP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4896486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **3690/UN39.12/KM/2015**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

23 November 2015

Yth. Kepala BLUD PIK Pulogadung
Jl. Penggilingan Raya Komp. PIK
Pulogadung, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ;

Nama : **Rissa Ladya Piani**
Nomor Registrasi : **8105118552**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Fakultas : **Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **083877041908**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi tersebut dengan judul
"Pengaruh Modal Kerja dan Pengalaman (Lama) Usaha Terhadap Pendapatan Usaha, Industri Garmen di PIK, Pulogadung, Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syafulloh
NIP. 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Surat dari BLUD PIK Pulogadung



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH, DAN PERDAGANGAN
**UNIT PENGELOLA KAWASAN PUSAT PENGEMBANGAN USAHA
 MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SERTA PERMUKIMAN PULOGADUNG**

Jalan Panggilingan Raya Komplek PIK No 62
 Telepon : 021- 4600922, 021-4600923, 021-4600924, Faksimile : 021 - 4600925
 - J A K A R T A

Kode Pos : 13940

No : 10251-1.051-8
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Untuk Penulisan Skripsi

16 Desember 2015

Kepada :
 Yth. Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan
 Universitas Negeri Jakarta
 di -
 Jakarta

Sehubungan Surat Saudara Nomor 3690/UN39.12/KM/2015 Tanggal 23
 November 2015 Hal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi
 dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : Rissa Ladya Piani
 Nomor Registrasi : 8105116552
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Dapat mengadakan penelitian di lingkungan Industri Garmen Kawasan
 Perkampungan Industri Kecil Pulogadung Jakarta Timur

Demikian yang dapat disampaikan, terima kasih.

Kepala Unit Pengelola Kawasan Pusat
 Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
 Serta Permukiman Pulo Gadung



H. John Frial, ST, MM
 NIP 196006011985031007

2. Kuisioner Penelitian

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

No : I/EKOP/XII/2015
Lamp : 1 lembar
Hal : Instrument Penelitian

Jakarta, Desember 2015

Assalamualaikum wr, wb..

Salam sejahtera saya ucapkan, semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam aktivitas sehari – hari.

Sehubungan dengan pencarian data guna penyelesaian penelitian skripsi, untuk itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian saya. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan sebagai data dalam penelitian saya yang berjudul, **“Pengaruh Modal Kerja dan Pengalaman Usaha terhadap Pendapatan Usaha Industri Kulit di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung”**

Saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr, wb

Peneliti

Rissa Ladya Piani

NIM: 8105116552

Lampiran 1

Data Responden

Nama Perusahaan : _____.

Nama Responden : _____.

Umur : _____.

Jabatan : _____.

Pendidikan Terakhir : _____.

Jenis Kelamin : Laki –Laki / Perempuan

Data Variabel Modal Kerja (X1), Pengalaman Usaha (X2), Pendapatan**Usaha (Y)****Petunjuk pengisian:**

Isilah jawaban yang sesuai dengan keadaan perusahaan pada kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pendapatan Kotor bulan November (Rp)	
2	Jumlah Modal Kerja bulan November 2015 (Rp)	
3	Lama Usaha berjalan (Thn)	

Lampiran 2

<p>Data Perusahaan</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Petunjuk pengisian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkari jawaban pilihan anda(boleh lebih dari 1 jawaban) 2. Lingkari sesuai dengan hati nurani anda </div> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pegawai saat ini: <ol style="list-style-type: none"> a. 5-10 orang b. 10-20 orang c. >20 orang 2. Hubungan Mitra usaha saat ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Swasta b. Pemerintah c. Belum ada 3. Legalitas perusahaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki izin usaha b. Belum memiliki izin usaha 4. Penerapan teknik pemasaran: <ol style="list-style-type: none"> a. Promosi iklan b. Promosi media cetak c. Secara verbal d. Potongan harga e. Pameran f. Promosi media online g. Lain-lain..... h. Belum pernah 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pelatihan usaha/industri kecil yang diikuti pemilik/pengelola usaha: <ol style="list-style-type: none"> a. Pernah ikut b. Sering ikut c. belum pernah ikut 6. Cabang usaha: <ol style="list-style-type: none"> a. 2-5 cabang b. > 5 cabang c. Tidak ada 7. Pengawasan keuangan: <ol style="list-style-type: none"> a. Auditor independen b. Pengawasan internal c. Tidak ada 8. Pernah menjalani usaha lain sebelumnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Pernah b. Belum pernah 9. Sudah berapa lama terjun ke dunia usaha: <ol style="list-style-type: none"> a. <5 tahun b. 5 – 10 tahun c. 10 – 15 tahun d. 15 – 20 tahun e. >15 tahun <p style="text-align: center;">- Terima kasih -</p>
--	--

3. Data Industri Kulit PIK Pulogadung

No.	Nama Perusahaan	Pendapatan Usaha (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Lama Usaha (Tahun)
1	Akhida Bags Collection	85000000	85000000	22
2	Alohomora collection	45000000	50000000	9
3	Amica collection	60000000	60000000	14
4	Arum Sari collection	75000000	80000000	20
5	Audia Tas	70000000	70000000	15
6	Back to Nature	70000000	80000000	18
7	Band shell & casanova	45000000	55000000	12
8	Bare foot collections	85000000	85000000	24
9	Bengkel Mode	70000000	75000000	15
10	Berrino	60000000	60000000	10
11	Best bags and shoes	60000000	70000000	15
12	Boriah Bag	65000000	60000000	20
13	Bos calf	40000000	50000000	10
14	Central Bengkel Tas	65000000	70000000	16
15	Central Mode	75000000	80000000	20
16	CV. Deschino Sport	105000000	115000000	25
17	CV. Mcee Promosindo	75000000	80000000	20
18	CV. Tarta Sarana Mandiri	70000000	70000000	15
19	CV.Sinar Persada Karya Tama	95000000	95000000	25
20	Dania Collection	85000000	85000000	24
21	Dapici collection	45000000	50000000	9
22	De Mour	30000000	35000000	6
23	Evans Collection	40000000	40000000	6
24	Grutty shoes and bags	65000000	70000000	15
25	Hendri Collection	70000000	80000000	20
26	Hiking addict	80000000	85000000	22
27	Indefini Bags and Shoes	60000000	60000000	9
28	LSH Shoes	50000000	55000000	14
29	Meizi Shoes	45000000	50000000	8
30	Mode lyli	65000000	70000000	15
31	Nurfion safety first	70000000	80000000	18

32	Nyai	35000000	40000000	7
33	Pool Bag	70000000	75000000	18
34	PT. Tantia Tas Jakarta	95000000	100000000	30
35	PT. Trianda Kencana Sukses	90000000	90000000	25
36	Rapindo Collection	55000000	55000000	10
37	Rapino Yunior	55000000	55000000	14
38	Rolex Grup	85000000	85000000	22
39	Sandra Tas	60000000	60000000	10
40	Sumber Mode	35000000	40000000	5
41	Surya collection	65000000	70000000	16

3. Data Sesudah Logaritma Normal

No.	Nama Perusahaan	Logaritma Normal Pendapatan	Logaritma Normal Modal Kerja	Logaritma Normal Lama Usaha
1	Akhida Bags Collection	18,258	18,258	3,091
2	Alohomora collection	17,622	17,728	2,197
3	Amica collection	17,910	17,910	2,639
4	Arum Sari collection	18,133	18,198	2,996
5	Audia Tas	18,064	18,064	2,708
6	Back to Nature	18,064	18,198	2,890
7	Band shell & casanova	17,622	17,823	2,485
8	Bare foot collections	18,258	18,258	3,178
9	Bengkel Mode	18,064	18,133	2,708
10	Berrino	17,910	17,910	2,303
11	Best bags and shoes	17,910	18,064	2,708
12	Boriah Bag	17,990	17,910	2,996
13	Boscalf	17,504	17,728	2,303
14	Central Bengkel Tas	17,990	18,064	2,773
15	Central Mode	18,133	18,198	2,996
16	CV. Deschino Sport	18,469	18,560	3,219
17	CV. Mcee Promosindo	18,133	18,198	2,996
18	CV. Tarta Sarana Mandiri	18,064	18,064	2,708
19	CV.Sinar Persada Karya Tama	18,369	18,369	3,219
20	Dania Collection	18,258	18,258	3,178
21	Dapici collection	17,622	17,728	2,197
22	De Mour	17,217	17,371	1,792
23	Evans Collection	17,504	17,504	1,792
24	Grutty shoes and bags	17,990	18,064	2,708
25	Hendri Collection	18,064	18,198	2,996
26	Hiking addict	18,198	18,258	3,091
27	Indefini Bags and Shoes	17,910	17,910	2,197
28	LSH Shoes	17,728	17,823	2,639
29	Meizi Shoes	17,622	17,728	2,079
30	Mode lyli	17,990	18,064	2,708
31	Nurfion safety first	18,064	18,198	2,890
32	Nyai	17,371	17,504	1,946

33	Pool Bag	18,064	18,133	2,890
34	PT. Tania Tas Jakarta	18,369	18,421	3,401
35	PT. Trianda Kencana Sukses	18,315	18,315	3,219
36	Rapindo Collection	17,823	17,823	2,303
37	Rapino Yuniior	17,823	17,823	2,639
38	Rolex Grup	18,258	18,258	3,091
39	Sandra Tas	17,910	17,910	2,303
40	Sumber Mode	17,371	17,504	1,609
41	Surya collection	17,990	18,064	2,773

4. Hasil Perhitungan untuk Deskripsi data Pendapatan Usaha (Y)

Statistics

Pendapatan_Usaha

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		60.37
Std. Error of Mean		2.801
Median		60.00
Mode		50
Std. Deviation		17.937
Variance		321.738
Range		75
Minimum		30
Maximum		105
Sum		2475

a. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan Usaha (Y)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 105 - 30 \\ &= 75 \end{aligned}$$
2. Banyaknya Interval Kelas

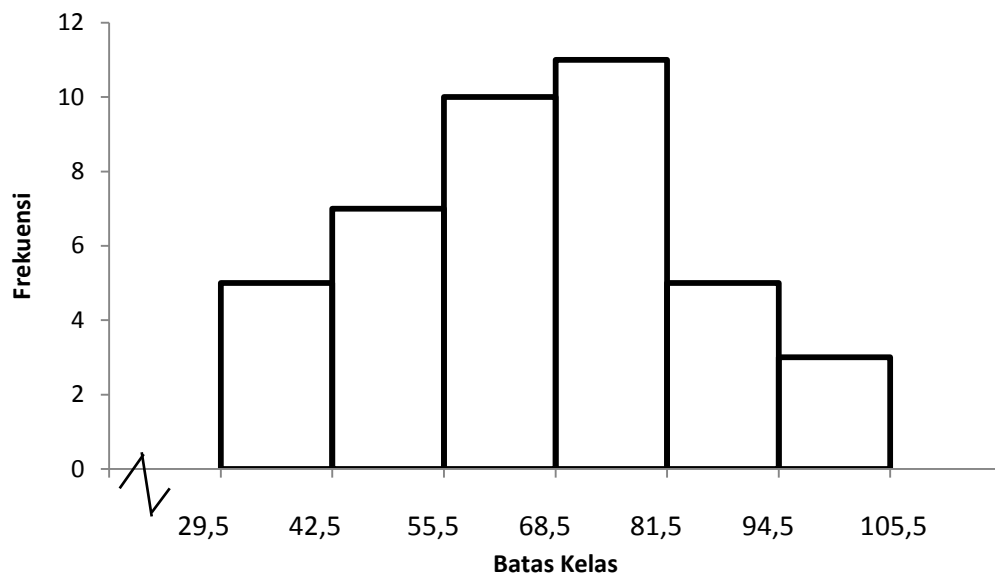
$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 41 \\ &= 1 + (3,3) 1,61 \\ &= 1 + 5,31 \\ &= 6,31 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$
3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{75}{6} \\ &= 12,5 \text{ (ditetapkan menjadi 13)} \end{aligned}$$

b. Tabel Frekuensi Pendapatan Usaha

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
30 – 42	29,5	42,5	5	12,1%
43 – 55	42,5	55,5	7	17,1%
56 – 68	55,5	68,5	10	24,4%
69 – 81	68,5	81,5	11	26,9%
82 – 94	81,5	94,5	5	12,1%
95 – 105	94,5	105,5	3	7,4%
Jumlah			41	100%

c. Grafik Histogram Pendapatan Usaha (Y)



5. Hasil Perhitungan untuk Deskripsi data Modal Kerja

Statistics		
Modal_Kerja		
N	Valid	41
	Missing	0
Mean		68.78
Std. Error of Mean		2.771
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		17.741
Variance		314.726
Range		80
Minimum		35
Maximum		115
Sum		2820

a. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan (Y)

- Menentukan Rentang

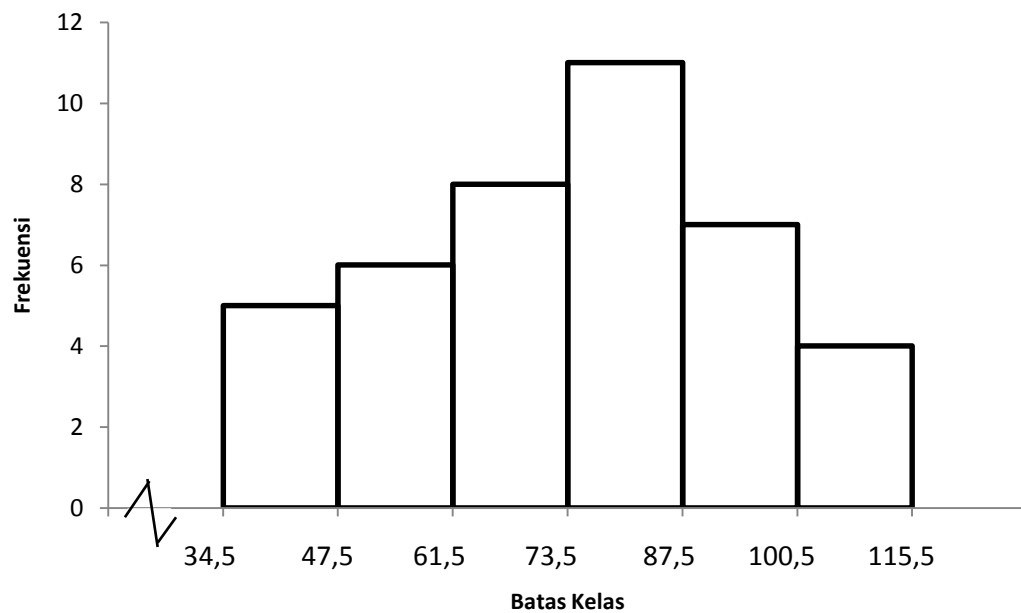
$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 115 - 35 \\ &= 80 \end{aligned}$$
- Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 41 \\ &= 1 + (3,3) 1,61 \\ &= 1 + 5,31 \\ &= 6,31 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$
- PanjangKelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{80}{6} \\ &= 13.3 \text{ (dibulatkan jadi 13)} \end{aligned}$$

b. Tabel Frekuensi Modal Kerja (X1)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
35 – 47	34,5	47,5	5	12,1%
48 – 60	47,5	60,5	6	14,6%
61 – 73	61,5	73,5	8	19,5%
74 – 87	73,5	87,5	11	26,9%
88 – 100	87,5	100,5	7	17,1%
101 – 115	100,5	115,5	4	9,8%
Jumlah			41	100%

c. Grafik histogram modal kerja

6. Hasil Perhitungan untuk deskripsi data pengalaman usaha

Statistics

Lama_Usaha

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		14.17
Std. Error of Mean		.973
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		6.233
Variance		38.845
Range		25
Minimum		5
Maximum		30
Sum		581

a. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Usaha (X₂)

- Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 30 - 5 \\ &= 25 \end{aligned}$$
- Banyaknya Interval Kelas

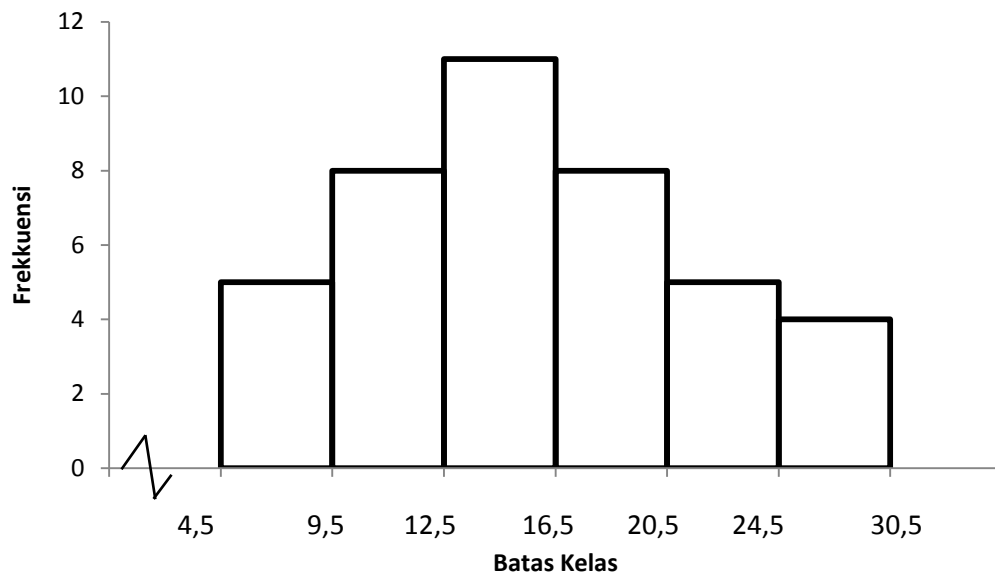
$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 41 \\ &= 1 + (3,3) 1,61 \\ &= 1 + 5,31 \\ &= 6,31 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$
- Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{25}{6} \\ &= 4.16 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

b. Tabel frekuensi Pengalaman Usaha

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
5 – 8	4,5	8,5	5	12,2%
9 – 12	9,5	12,5	8	19,5%
13 – 16	12,5	16,5	11	26,9%
17 – 20	16,5	20,5	8	19,5%
21 – 24	20,5	24,5	5	12,2%
25 – 30	24,5	30,5	4	9,8%
Jumlah			41	100%

c. Grafik Histogram Pengalaman Usaha



7. Hasil Perhitungan Analisis data dengan SPSS versi 16.0

UJI PERSYARATAN ANALISIS

A. Uji normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06338365
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linearitas

Pendapatan usaha atas Modal Kerja

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan	Between (Combined)	3.453	12	.288	100.494	.000
_Usaha_Y * Groups	Linearity	3.369	1	3.369	1176.417	.000
Modal_Kerja_X1	Deviation from Linearity	.084	11	.008	2.682	.017
	Within Groups	.080	28	.003		
	Total	3.533	40			

Pendapatan Usaha atas Pengalaman Usaha

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan_ Usaha_Y * Pengalaman_Usaha_X2	3.260	15	.217	19.889	.000
Between (Combined) Groups					
Linearity	3.058	1	3.058	279.828	.000
Deviation from Linearity	.202	14	.014	1.322	.263
Within Groups	.273	25	.011		
Total	3.533	40			

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal_Kerja_X1	.114	8.756
	Pengalaman_Usaha_X2	.114	8.756

a. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

b. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Modal_K erja_X1	Pengalaman _Usaha_X2	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	Modal_Kerj a_X1	Correlation Coefficient	1.000	.956**	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.935
		N	41	41	41
	Pengalaman _Usaha_X2	Correlation Coefficient	.956**	1.000	-.003
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.986
		N	41	41	41
Unstandardi zed Residual		Correlation Coefficient	.013	-.003	1.000
		Sig. (2-tailed)	.935	.986	.
		N	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI HIPOTESIS

a. Persamaan regresi dan uji-t (t tabel = 2,024394)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.423	1.841		.230	.820
	Modal_Kerja_X1	.963	.112	.883	8.626	.000
	Pengalaman_Usaha_X2	.566	.268	.199	2.969	.039

a. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

b. Uji-F (F tabel = 3,244818)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12229.110	2	6114.555	446.070	.000 ^a
	Residual	520.890	38	13.708		
	Total	12750.000	40			

a. Predictors: (Constant), Lama_Usaha, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha

c. Uji Koefisien korelasi parsial

Modal Kerja dengan Pendapatan Usaha

Correlations

Control Variables	Pendapatan_Usaha_Y	Modal_Kerja_X1
Pengalaman_Usaha_X2	1.000	.814
Pendapatan_Usaha_Y		
Correlation		
Significance (2-tailed)	.	.000
df	0	38
Modal_Kerja_X1	.814	1.000
Correlation		
Significance (2-tailed)	.000	.
df	38	0

Pengalaman Usaha dengan Pendapatan Usaha

Correlations

Control Variables			Pendapatan_Usaha_Y	Pengalaman_Usaha_X2
Modal_Kerja_X1	Pendapatan_Usaha_Y	Correlation	1.000	.332
		Significance (2-tailed)	.	.036
		df	0	38
Pengalaman_Usaha_X2	Pengalaman_Usaha_X2	Correlation	.332	1.000
		Significance (2-tailed)	.036	.
		df	38	0

Uji Koefisien korelasi simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.731 ^a	.534	.532	.7.503	.534	398.755	2	38	.000

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Usaha_X2, Modal_Kerja_X1

b. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.532	.7.503

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Usaha_X2, Modal_Kerja_X1

b. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha_Y

RIWAYAT HIDUP



Rissa Ladya Piani, merupakan putri kedua dari keluarga pasangan Bapak M. Supi dan Ibu Nur Ainih yang lahir pada tanggal 09 Juni 1993 di Jakarta. Bertempat tinggal di Jalan MAN 6 Blok.E No.20 RT 10/04, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramatjati, Jakarta.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN Dukuh 05 Pagi (1999-2005), SMPN 20 Jakarta (2005-2008), SMAN 62 Jakarta (2008-2011) dan melanjutkan studi S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Ekonomi Koperasi Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun 2011.

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Pegadaian (persero) pada bulan Juni s.d Juli 2014. Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 62 Jakarta pada bulan Agustus s.d Desember 2014.